

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu teknik yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mencari jawaban yang sesuai dan tepat. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini penulis bertujuan untuk mengetahui data yang sengaja akan dibuktikan melalui hasil uji coba eksperimen. Heryadi (2023: 42) mengemukakan, “Metodologi penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya.” Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono dalam Karimuddin (2022:1) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan sugiyono pendekatan kuantitatif menurut Emzir dalam Karimuddin (2022:2), pendekatan kuantitatif adalah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma post positivisme dalam mengembangkan ilmu

pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

Metode penelitian yang penulis gunakan untuk penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Heriyadi (2023:48) mengemukakan, “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.” adapun Menurut Kamarimuddin (2022:9), “Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk menguji efektif atau tidaknya variabel eksperimen.”

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel atau untuk menguji suatu efektif tidaknya variabel eksperimen. Oleh karena itu, penulis memilih metode penelitian eksperimen ini karena untuk melakukan penelitian hubungan sebab akibat antara model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks pidato. Dengan kata lain, penulis ingin mengetahui keefektifitasan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran menulis teks pidato pada Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

Metode penelitian eksperimen dibagi menjadi dua jenis metode eksperimen, yaitu metode eksperimen semu dan eksperimen sungguhan. Menurut Heryadi (2023: 50) Metode penelitian memiliki dua jenis, yaitu metode eksperimen semu (quasi experiment) dan metode eksperimen sungguhan (true experiment). Metode eksperimen semu membutuhkan satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel, sedangkan metode eksperimen sungguhan menuntut kontrol yang ketat terhadap variabel-variabel penting dalam kelompok sampel.

Dalam penelitian ini spesifikasi metode eksperimen yang digunakan oleh penulis yaitu metode eksperimen semu/quasi. Heryadi (2023:51) menjabarkan, “Metode eksperimen semu atau quasi adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian.” Sejalan dengan Heryadi, Karimuddin (2022:9) menjelaskan,

Metode eksperimen semu atau quasi digunakan dalam evaluasi untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan yang dapat diperoleh data sebenarnya. Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti eksperimen ini biasanya digunakan dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/ atau memanipulasikan variable yang relevan.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Perlakuan dalam penelitian yang dimaksud adalah pembelajaran menulis teks pidato. Sebagai bahan pertimbangan keakuratan, penulis menggunakan kelas kontrol. Pada kelas kontrol ini penulis akan memberikan perlakuan berupa pembelajaran menulis teks pidato tetapi tidak dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Variabel penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menguji suatu hipotesis dengan menguji kesesuaian suatu teori juga fakta empiris yang nyata. Heriyadi (2023:124) menjelaskan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian. Menurut Sudaryono (2016: 46) yang mengungkapkan, “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel-variabel pada penelitian memiliki peranan yang berbeda. Dalam penelitian pendidikan terdapat dua variabel yang disebut variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Menurut Heriyadi (2023:125) variabel bebas adalah variabel predictor adalah variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel respons atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas merupakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), sedangkan variabel terikat merupakan pembelajaran menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025

C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi yang dipakai oleh peneliti setiap elemen yang akan diteliti untuk dihubungkan secara sistematis agar objek penelitian menjadi lebih efektif. Heryadi (2023: 123) mengemukakan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun. Maksudnya peneliti melaksanakan penelitian untuk menguji keefektifan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran menulis teks pidato pada kelompok eksperimen dan kelas kontrol.” Adapun desain penelitiannya sebagai berikut.

Kelas Eksperimen	O_1	$\times$	O_2
Kelas Kontrol	O_3		O_4

Gambar 3.1

Rancangan Desain Penelitian Eksperimen Semu (Sugiyono, 2022: 120)

Keterangan:

- O_1 : Tes awal pada kelompok eksperimen sebelum perlakuan
- X : Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X (model pembelajaran *Creative Problem Solving*) pada sampel kelompok eksperimen
- O_2 : Tes akhir pada kelompok eksperimen sebagai dampak perlakuan
- O_3 : Tes awal pada kelompok kontrol
- O_4 : Tes akhir pada kelompok kontrol

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu upaya yang akan dilakukan dalam penelitian untuk menyerap suatu informasi yang diperlukan dari sumber data yang akan diteliti. Dalam pengumpulan data biasanya peneliti akan berhubungan langsung dengan sumber data yang telah ditetapkan oleh peneliti. Heriyadi (2023:106) mengemukakan “Pengumpulan data merupakan tahap implementasi teknik yang telah direncanakan. Dengan teknik penelitian yang digunakan peneliti mengembangkan alat atau instrumen penelitian yang dapat digunakan untuk mengungkap data yang ada pada sumber data, karena dengan bantuan instrumen itulah data yang dibutuhkan akan muncul.”

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik melalui wawancara berkenan dengan pendapat, pandangan, persepsi untuk mengumpulkan data peneliti. Sebagaimana menurut Heriyadi (2023:74), “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).” Pengumpulan teknik wawancara dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan, keterangan, keyakinan, informasi yang dapat dipercaya.

Adapun Teknik wawancara terdiri dari beberapa jenis, antara lain teknik wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur merupakan

wawancara yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan supaya informasi yang didapat lebih mendalam dan tidak terlalu luas.

Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Tasikmalaya untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah dan sikap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung di kelas.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengamati suatu objek yang akan diteliti. Teknik observasi juga digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan berkenaan langsung turun ke lapangan untuk diamati. Sebagaimana menurut Heriyadi (2023:84), “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalaman mengamati satu peristiwa atau keadaan.” Dalam peneliti ini, penulis melakukan observasi atau pengamatan terhadap sikap peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol selama pembelajaran berlangsung.

3. Teknik Tes

Teknik tes atau pengukuran merupakan teknik dengan cara mengetahui hasil dari pembelajaran dan diukur kemampuan peserta didik. Sebagaimana menurut Heriyadi (2023:90), “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).”

Penulis menggunakan teknik tes terhadap peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*).

Teknik tes tersebut dilakukan untuk mengetahui suatu tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis teks pidato. Selain itu, teknik tes ini penulis gunakan untuk mengukur keterampilan menulis peserta didik. Kedua tes yang akan digunakan oleh penulis yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) sebagai berikut.

- a. Tes awal (*pre-test*), pada tes ini peneliti gunakan untuk memperoleh data awal sebagai bahan ukuran tentang kemampuan menulis teks pidato.
- b. Tes akhir (*post-test*), pada tes akhir ini peneliti gunakan untuk mendapatkan nilai akhir setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

Sehingga data hasil tes awal dan akhir akan diolah, untuk menjadi tolak ukur efektif atau tidaknya model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran menulis teks pidato.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian untuk mengumpulkan data penelitian agar mencapai tujuannya. Sugiyono (2022:102) mengemukakan, “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan dengan instrumen penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial diamati. Fenomena ini disebut dengan variabel penelitian.” Sejalan dengan itu, Fadilla Z (2021:57) berpendapat bahwa “Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat berpengaruh karena dengan menggunakan instrumen yang tepat akan

dapat mengukur variabel yang akan diamati oleh peneliti.” Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran merupakan pedoman yang dipakai dalam kurikulum merdeka untuk dikembangkan sesuai karakteristik dan kompetensi setiap pembelajaran. ATP memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran, serta asesmen secara garis besar. Alur tujuan pembelajaran disusun secara sistematis dan logis dalam pembelajaran untuk peserta didik mencapai tujuan dan capaian pembelajaran. Alur tujuan Pembelajaran disusun berdasarkan urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Dengan adanya ATP, guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan arah yang tepat.

Alur tujuan pembelajaran ini harus tuntas dalam satu fase, fase yang sekarang penulis gunakan untuk SMP/MTs sederajat yaitu fase D. bagi pendidik merancang alur tujuan pembelajaran secara sendiri, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya disusun sebagai satu alur (*sequence*) yang berurutan dari awal hingga akhir fase. Alur tujuan pembelajaran harus disusun secara linier, satu arah, tidak bercabang, sistematis dan logis sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan ATP SMP/Mts kelas VIII mengenai menulis teks pidato. ATP tersebut penulis susun untuk penelitian pada kelas eksperimen, terdapat pada lampiran B1.

2. Modul Ajar

Modul ajar dalam kurikulum merdeka merupakan perangkat pembelajaran yang disusun oleh pendidik untuk merencanakan proses pembelajaran. Penyusunan modul ajar disesuaikan dengan capaian pembelajaran fase atau tahap perkembangan peserta didik. Dalam modul ajar terdapat pilihan materi yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran serta materi yang berbasis untuk perkembangan jangka panjang. Pembuatan modul ajar ini membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih optimal.

Modul ajar merupakan panduan yang akan dipakai sebelum memasuki kelas atau kegiatan pembelajaran berlangsung. Modul ajar berisi panduan dan bahan ajar untuk pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Modul ajar juga salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana-rencana pembelajaran, untuk mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Modul ajar membantu pendidik untuk merdeka dalam memilih model pembelajaran dan bahan ajar agar menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik di sekolah. Modul ajar dibuat secara mandiri oleh pendidik sistematis dan berurutan mulai dari fase sampai rubrik penilaian setiap pembelajaran. Dalam modul ajar pendidik harus mengembangkan kriteria dari modul ajar yaitu harus esensial, menarik, bermakna, relevan/kontekstual, dan berkesinambungan dengan ATP. Berdasarkan hal tersebut, modul ajar yang penulis susun untuk penelitian ini terdapat pada lampiran B2 modul ajar kelas eksperimen dan lampiran B3 modul ajar kelas kontrol.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan proses kegiatan untuk pengumpulan data melalui dialog secara langsung. Pedoman wawancara juga merupakan suatu bentuk penilaian dari teknik wawancara. Ketika kegiatan wawancara berlangsung hubungan antara interviewer dan interviewee harus baik dan secara harmonis.. Demi kelancaran proses wawancara, sebelumnya penulis harus membuat instrumen wawancara yang biasa disebut pedoman wawancara (*interview guide*).

Heryadi (2023:76) memaparkan,

Pedoman wawancara sangat diperlukan dalam proses wawancara, karena sangat berfungsi untuk a) memberi bimbingan secara memokok apa-apa yang ditanyakan, dan b) menghindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan terhadap pokok-pokok penyelidikan.

Berikut adalah pedoman wawancara yang penulis lakukan untuk penelitian.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

Guru
1. Materi apakah yang dianggap sulit oleh peserta didik kelas 8 SMP Negeri 13 Tasikmalaya? 2. Mengapa peserta didik mengalami kesulitan pada materi tersebut? 3. Model pembelajaran apa yang sering ibu gunakan di kelas 8 saat ini? 4. Apakah ibu sebelumnya pernah menggunakan model pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS) saat pembelajaran bahasa Indonesia?
Peserta Didik
1. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran menulis teks pidato tadi? 2. Apakah sebelumnya Anda pernah mengikuti proses pembelajaran seperti tadi? 3. Kesulitan apa yang Anda rasakan saat mengikuti pembelajaran tadi? 4. Apakah pembelajaran tadi menarik dan menumbuhkan rasa ingin tahu Anda terhadap materi?

Pedoman wawancara dalam penelitian ini dibuat untuk memperoleh data peserta didik mengenai motivasi belajar, karakteristik peserta didik, kebiasaan ketika proses pembelajaran, keefektifan model pembelajaran yang diterapkan. Data yang sudah diperoleh oleh penulis akan diolah untuk kepentingan penelitian dan sebagai bukti otentik dari penelitian ini. Selain mendapatkan hasil data wawancara ini juga memberikan banyak informasi mengenai penilaian terhadap model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dalam menulis teks pidato. Proses wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Siti Uswatun Hasanah, S.Pd. kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

4. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan oleh penulis untuk memperoleh suatu informasi data mengenai perilaku peserta didik ketika di lingkungan sekolah khususnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi yang dilakukan secara langsung oleh penulis untuk mengamati situasi dan kondisi lingkungan tempat yang menjadi objek penelitian. Sebagaimana menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2022) “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”

Berikut adalah pedoman observasi yang penulis lakukan untuk penelitian.

Tabel 3.2
Observasi Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			
		Keaktifan (A,B,C)	Tanggung Jawab (A,B,C)	Menghargai (A,BC)	Kerja sama (A,B,C)
1					
2					
3					
4					
5					
Dst.					

Tabel 3.3
Pedoman Penilaian Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang Dinilai		Skor	Keterangan
1	Keaktifan	Sudah ada, peserta didik berani bertanya, mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik maupun peserta didik lainnya	A	Tampak
		Belum ada, jika peserta didik berani bertanya, tetapi kurang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun peserta didik lain	B	Kurang Tampak
		Tidak ada, jika peserta didik tidak pernah bertanya dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun peserta didik lain	C	Tidak Tampak
2	Tanggung Jawab	Sudah ada, peserta didik mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru	A	Tampak

		Belum ada, peserta didik hanya mengerjakan sebagian tugas yang diberikan oleh guru	B	Kurang Tampak
		Tidak ada, peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	C	Tidak Tampak
3	Menghargai	Sudah ada, peserta didik menyimak, menanggapi, menghargai pendapat dari peserta didik lain ketika berdiskusi	A	Tampak
		Belum ada, peserta didik kurang menyimak, tetapi menanggapi, dan menerima pendapat dari peserta didik lain ketika berdiskusi	B	Kurang Tampak
		Tidak ada, peserta didik tidak menyimak dan tidak menanggapi peserta didik lain ketika berdiskusi	C	Tidak Tampak
4	Kerjasama	Sudah ada, peserta didik bertukar pendapat dan berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok	A	Tampak
		Belum ada, peserta didik bertukar pendapat, tetapi kurang berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok	B	Kurang Tampak
		Tidak ada, peserta didik tidak mengeluarkan pendapat dan tidak berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok	C	Tidak Tampak

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Pendidik Pada Kelas Eksperimen (VIII-I) dengan
Menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

No	Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
			1	2	3
1	Pendahuluan	Pendidik mengucapkan salam dan berdoa.			
		Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.			
		Pendidik melakukan apersepsi.			
		Pendidik menyampaikan motivasi, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta karakter profil pelajar Pancasila.			
		Pendidik memberikan soal <i>pretest</i> .			
2	Inti	<i>Objective Finding/ Problem Identification</i> Pendidik membentuk peserta didik menjadi 5 kelompok secara heterogen			
		Pendidik memberikan situasi atau isu sebagai tema utama teks pidato.			
		<i>Fact Finding</i> Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mencari fakta yang berkaitan dengan sasaran solusi permasalahan dilingkungan sekitar.			
		Pendidik mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi kelompok terhadap fakta-fakta yang relevan untuk mendukung kerangka isi teks pidato.			
		<i>Problem Finding</i> Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengungkapkan tentang permasalahan agar menemukan strategi penyelesaian masalah.			
		<i>Idea Finding</i> Pendidik dan peserta didik melakukan brainstorming (bertukar pikiran) berbagai solusi atau pandangan yang bisa disampaikan dalam tulisan teks pidato mereka.			

		Pendidik memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap kelompok.			
		<i>Solution Finding</i> Pendidik memantau peserta didik yang sedang berdiskusi dengan kelompoknya menyusun pilihan ide-ide yang dihasilkan berdasarkan relevansi.			
		<i>Acceptance Finding</i> Pendidik memberikan peluang pada peserta didik untuk mempertimbangkan isu-isu nyata menyelesaikan berbagai masalah secara kreatif dengan persiapan menulis teks pidato.			
3	Penutup	Pendidik menyimpulkan materi mengenai menulis teks pidato.			
		Pendidik melakukan refleksi dan evaluasi.			
		Pendidik memberikan soal <i>posttest</i>			
		Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik			
		Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.			

Tabel 3.5

Pedoman Observasi Pendidik Pada Kelas Eksperimen (VIII-I) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

No	Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
			1	2	3
1	Pendahuluan	Pendidik mengucapkan salam dan berdoa.			
		Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.			
		Pendidik melakukan apersepsi.			
		Pendidik menyampaikan motivasi, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta karakter profil pelajar Pancasila.			
		Pendidik memberikan soal <i>pretest</i> .			

2	Inti	Menentukan pertanyaan dasar Pendidik memberikan stimulus melalui pertanyaan mendasar permasalahan, yaitu contoh teks pidato masih rumpang.			
		Pendidik memberikan proyek kepada peserta didik untuk melengkapi teks pidato yang masih rumpang tersebut melalui pertanyaan.			
		Perencanaan desain proyek Pendidik membentuk peserta didik menjadi 5 kelompok secara heterogen.			
		Pendidik memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap kelompok, di dalamnya terdapat proyek yang harus dikerjakan di dalamnya			
		Menyusun penjadwalan Pendidik memberikan durasi untuk pengerjaan LKPD.			
		Memantau kemajuan proyek individu maupun kelompok Pendidik memantau peserta didik yang sedang berdiskusi dengan kelompoknya menyusun rencana pembuatan proyek atau pemecahan proyek.			
		Pendidik mengarahkan setiap kelompok untuk menyusun kerangka teks pidato.			
		Penilaian hasil Pendidik mengarahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan pertanggung jawaban hasil proyek kelompoknya mengenai menulis teks pidato, dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato secara logis, kritis, dan kreatif.			
		Evaluasi Pendidik menanggapi dan memberikan evaluasi kepada setiap kelompok yang sedang melakukan presentasi.			

		Pendidik mengarahkan setiap kelompok untuk mengumpulkan hasil kerjanya.			
3	Penutup	Pendidik menyimpulkan materi mengenai menulis teks pidato.			
		Pendidik melakukan refleksi dan evaluasi.			
		Pendidik memberikan soal <i>posttest</i>			
		Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik karena telah mengikuti kegiatan pembelajaran.			
		Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Selain itu, pedoman observasi bertujuan juga untuk memberikan suatu informasi tentang potensi yang dimiliki oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Alur observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu mengamati secara langsung sikap peserta didik ketika diberikan perlakuan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada kelas eksperimen, dan peserta didik yang diberikan perlakuan model *Project Based Learning* (PJBL) pada kelas kontrol.

5. Pedoman Tes (Pengukuran)

Pedoman tes merupakan teknik rangkaian berisi pertanyaan yang harus dijawab atau rangkaian tugas yang harus diselesaikan untuk mendapatkan hasil penguasaan materi pelajaran. Teknik tes juga merupakan teknik pengukuran terhadap sesuatu objek. Teknik tes juga merupakan kegiatan pengukuran kemampuan kognitif dan psikomotorik pada peserta didik dalam pembelajaran menulis teks pidato. Pedoman tes

ini penulis gunakan untuk memperoleh data terkait menulis teks pidato dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan menulis teks pidato secara tepat. Berikut uraian mengenai kisi-kisi instrumen tes dan butir soal.

b. Kisi-kisi Instrumen Menulis Teks Pidato

Kisi-kisi instrumen tes menulis teks pidato dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Menulis Teks Pidato

Capaian Pembelajaran Elemen Menulis	Indikator Ketercapaian Pembelajaran	Materi Pokok	Nomor Soal	Bentuk Soal	Butir Soal
Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis.	Peserta didik mampu menulis teks pidato yang memuat pembukaan teks pidato secara tepat.	Langkah-langkah menulis teks pidato Struktur teks pidato Pembukaan Isi Penutup	1	Uraian (essay)	Buatlah satu teks pidato dalam bentuk tulisan bertema “Kebersihan” dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato!
	Peserta didik mampu menulis teks pidato yang memuat isi teks pidato secara tepat.	Kaidah kebahasaan teks pidato Kata sapaan Kata ganti orang pertama Kata penghubung sebab-akibat Kalimat aktif Kata kerja persuasif			
	Peserta didik mampu menulis teks pidato yang memuat				

Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik dapat menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.	penutup teks teks pidato secara tepat.				
	Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata sapaan.				
	Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata ganti orang pertama.				
	Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata penghubung sebab-akibat.				
	Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kalimat aktif.				
	Peserta didik mampu menulis teks pidato dengan menggunakan kata kerja persuasi.				

Keterangan Butir Soal:

1. Buatlah satu teks pidato dalam bentuk tulisan bertema “Kebersihan” dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato!

Kriteria Teks Pidato:

- a. Memuat pembukaan
- b. Memuat isi
- c. Memuat penutup
- d. Memuat kata sapaan
- e. Memuat kata ganti orang pertama
- f. Memuat kata penghubung sebab-akibat
- g. Memuat kalimat aktif
- h. Memuat kata kerja persuasif

6. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur menguji ketepatan atau ketelitian untuk suatu yang akan diukur dalam penelitian. Menurut Sugiyono, (2022:267) menyatakan uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subjek penelitian. Sugiyono (2022:485) “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (content validity).

7. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tes yang dilakukan untuk menilai sesuatu yang menjadi objek ukur. Menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sejalan dengan sugiyono Riadi M (2021), “Reliabilitas adalah keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. Berdasarkan bahasa, reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang terdiri dari kata *rely* dan *ability*, artinya sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.”

F. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan segala sesuatu hal yang memiliki data penelitian. Heryadi (2023: 92) mengemukakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian.” berdasarkan pernyataan tersebut, sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

1. Populasi

Populasi pada penelitian yang penulis akan laksanakan adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Sugiyono (2022:80) mengemukakan, “Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Surakhmad dalam Heryadi (2023: 93) mengisyaratkan, “Populasi itu adalah keseluruhan subjek baik

manusia, gejala, benda, atau peristiwa.” Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Data populasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Data Populasi Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik (orang)
1.	VIII-A	32
2.	VIII-B	32
3.	VIII-C	32
4.	VIII-D	32
5.	VIII-E	31
6.	VIII-F	32
7.	VIII-G	32
8.	VIII-H	34
9.	VIII-I	34
10.	VIII-J	34
11.	VIII-K	33
Jumlah		358

Sumber: TU SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya 2024/2025

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat digeneralisasikan dari populasi untuk penelitian. Masita (2021:80) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sejalan dengan itu, Riduwan dalam Masita (2021:81) berpendapat sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis memilih dua kelas yang akan menjadi sampel untuk penelitian ini. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan

teknik *nonprobability sampling*, yakni *purposive sampling*. Heryadi (2023:105) menyatakan bahwa, “Metode purposif dilakukan peneliti setelah ia memiliki pertimbangan tentang sampel yang akan dipakainya.” Menurut Sugiyono (2022:289) mengatakan, “*Purposive sampling* dikatakan adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Dari populasi yang ditentukan, penulis memilih dua kelas untuk sampel yaitu untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII, yaitu Ibu Siti Uswatun Hasanah, S.Pd., dan beberapa pertimbangan yang penulis ajukan, kelas yang dipilih untuk menjadi sampel adalah kelas VIII-I dan kelas VIII-J. Kedua kelas yang dipilih berdasarkan tingkat pengetahuan serta keaktifan di kelas.

Selain pertimbangan tersebut, kedua kelas yang dipilih untuk menjadi sampel diuji normalitas dan homogenitasnya. Uji normalitas dalam penentuan sampel dilakukan untuk mengetahui sebaran data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data merupakan uji untuk mengetahui data penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Sebagaimana menurut Heriyadi (2023:41) mengatakan “Sebaran skor yang normal atau berdistribusi normal terjadi apabila sebaran skor di bawah dan di atas mean atau median dalam keadaan seimbang baik dari segi jumlahnya, maupun dari segi simpangannya.”

Untuk membuktikan normalitas dan homogenitas kedua kelas yang dijadikan sampel, penulis mengujikan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil dari kelas VIII I dan kelas VIII J. Data nilai PAS tersebut dapat dilihat pada lampiran C.1. Berikut hasil uji normalitas dengan uji *Liliefors* terhadap hasil nilai PAS ganjil dari kedua kelas.

Tabel 3.8
Uji Homogenitas Nilai PAS Ganjil Kelas VIII I dan Kelas VIII J
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai PAS Kelas VIII I dan VIII J	VIII I	.174	34	.011	.919	34	.015
	VIII J	.206	34	.001	.921	34	.017

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *Liliefors* pada tabel 3.8, dapat dilihat melalui kolom Shapiro Wilk, hasil nilai yang diperoleh kelas VIII I signifikansi 0,015, sedangkan hasil nilai yang diperoleh kelas VIII J signifikansi 0,017, maka nilai hasil uji normalitas kedua kelas tersebut tidak berdistribusi normal. Artinya dapat disimpulkan, sebaran dan nilai PAS dari kelas VIII I dan VIII J tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sementara itu, untuk uji homogenitas, data sampel harus homogen demi menghindari biasnya hasil penelitian. Berikut hasil uji homogenitas dengan uji Levene test.

Tabel 3.9
Uji Homogenitas Nilai PAS Ganjil Kelas VIII I dan Kelas VIII J Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Nilai PAS Bahasa Indonesia	Based on Mean	.004	1	66	.948
	Based on Median	.011	1	66	.915
	Based on Median and with adjusted df	.011	1	65.638	.915
	Based on trimmed mean	.007	1	66	.932

Berdasarkan tabel 3.9 terlihat hasil (*output*) signifikansi atau nilai probabilitas mean (*based on mean*) $>0,05$, yakni 0,948. Maka, dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut homogen karena berasal dari populasi-populasi yang memiliki varians sama. Penentuan tersebut berdasar pada pedoman pengambilan keputusan hasil uji homogenitas varians menurut Santoso (2005: 189) sebagai berikut.

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, data berasal dari populasi populasi yang mempunyai varians sama.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$, data berasal dari populasi populasi yang mempunyai varians sama.

Setelah penulis mengetahui bahwa sampel (kelas) yang dipilih tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal, tetapi kelas tersebut bersifat homogen, maka kelas tersebut tetap dapat digunakan untuk penelitian karena terbukti memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang sama atau setara mengacu pada hasil uji homogenitas. Penulis menentukan kelas VIII I sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII J sebagai kelas kontrol. Berikut data peserta didik yang dijadikan sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terlampir pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Data Sampel Kelas Eksperimen (VIII I)

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahdan Fauzi Prastiawan	L
2	Alvira Putri Arifin	P
3	Anbiya Ibnu Faizal	L
4	Aulia Apriliani	P
5	Azka Abdilah	L
6	Chintya Salsa Fatiyyah	P
7	Deni Heryadi	L
8	Dina Fitriani	P
9	Faiz Azzam Hail	L
10	Fitri Nurjanah	P
11	Gafany Radhea Al-Sagri	L
12	Hasby Abdilah	L
13	Ken Lordianmelky	L
14	Khairani Zahira Ainunnisa	P
15	Marsyaa Melin Viana	P
16	Mohammad Rizky Riyadi	L
17	Muhammad Aqbar Ramdani	L
18	Muhammad Fakhreza Al Harify	L
19	Muhammad Nizar	L
20	Muhammad Tubagus Putra Rhomadona	L
21	Nazwa Nada Aulia	P
22	Putri Nur Asyifa Salsabila	P
23	Raafy Nurkhaerobi	L
24	Raysa Subagja	L
25	Rina Riyana	P
26	Rivan Dewansyah	L
27	Salwa Razita Silmina	P
28	Sandi Jani Kurniawan	L
29	Silvi Nursamsiah	P
30	Syasana Juang Miftahul Ulum	P
31	Sylvia Aulia Rahmawati	P
32	Tiyo Zanuar Hakim	L
33	Valenciano Ferdiansyah	L
34	Zahira Rihadatul Ai'sy	P
Jumlah	Laki-laki	19
	Perempuan	15

Sumber: TU SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya 2024/2025

Tabel 3.11
Data Sampel Kelas Kontrol (VIII J)

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad Pauzi Zulianto	L
2	Aishah Zulfa Sudardjat	P
3	Alya Anggun Safitri	P
4	Andhika Aditya Pratama	L
5	Aulia Salsa Maharani	P
6	Bagas Adi Maulana	L
7	Damara Nazwatul Khumaira	P
8	Deni Muhammad Arifin	L
9	Dinda Septia Lestari	P
10	Faiz Rhasyiq Ghaitan	L
11	Fazriel Abdillah	L
12	Fitriyani	P
13	Gilang Kustian Ramadan	L
14	Haykal Muhamad Abror	L
15	Khanisa Sulyadi Putri	P
16	Lingga Bagas Mahardika Hartono	L
17	Martha Putri	P
18	Muhaimin Fattu Rohman	L
19	Muhammad Arfian Putra Pratama	L
20	Muhammad Insan Fathir Rachman	L
21	Muhammad Yusuf Firdaus	L
22	Nafies Adabi Hermawan	L
23	Neysa Litiska Agustin	P
24	Putri Widia Arnesta	P
25	Rafa Rahmannulhakim	L
26	Refi Riki Ardiansyah	L
27	Risela Maudi Putri	P
28	Rizki	L
29	Salwa Uchpi Faujani	P
30	Sandra Permata	L
31	Silvia Maulida	P
32	Tasya Putri Maelani	P
33	Toni Nugraha	L
34	Zahra Hisyam Zahrani	P
Jumlah	Laki-laki	19
	Perempuan	15

Sumber: TU SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya 2024/2025

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur yang dijelaskan Heriyadi (2023:50) sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen
2. Membangun kerangka pikir penelitian
3. Menyusun instrumen penelitian
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen
6. Menganalisis data
7. Merumuskan simpulan

Berdasarkan prosedur penelitian diatas, langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan, sebagai berikut.

- a. Setelah melakukan observasi dan wawancara ke beberapa pihak di sekolah, penulis menemukan permasalahan yang cocok untuk penulis teliti yaitu melalui metode eksperimen, selain itu permasalahan dalam pembelajaran teks, terutama dalam menulis teks. Peserta didik masih kesulitan dalam kemampuan menulis teks, kesulitan mulai dari mencari kosa kata baru dan merangkai kata untuk menjadi kalimat yang runtun. Berdasarkan pernyataan tersebut pendidik juga sudah menggunakan model pembelajaran yang inovatif, yakni *Project Based Learning* (PJBL), peserta didik masih tetap tidak maksimal dan memahami dalam kemampuan menulis teks. Sehingga dapat diidentifikasi bahwa pendidik masih kurang mampu menerapkan tahapan-tahapan model dengan baik yang berdampak pada peserta didik cenderung pasif ketika proses pembelajaran.

- b. Berdasarkan pengkajian permasalahan, penulis menentukan model yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan dan disarankan dalam Kurikulum Merdeka yakni model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Model pembelajaran CPS akan cocok digunakan untuk elemen menulis teks. Maka dari itu, penulis uji cobakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) ini ke dalam materi menulis teks pidato. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, meningkatkan peserta didik dalam memecahkan masalah secara kreatif dan terampil, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik ketika proses pembelajaran. Penulis berhipotesis bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam kemampuan menulis teks pidato dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.
- c. Penulis menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, teknik tes (pengukuran) tes dibagi menjadi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, uji validitas, uji reliabilitas.
- d. Penulis memberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), dan memberikan perlakuan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

- e. Penulis akan mengumpulkan data hasil menguji cobakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada kelas eksperimen, dan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk kelas kontrol dalam pembelajaran kemampuan menulis teks pidato.
- f. Penulis menganalisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan bantuan *software SPSS statistics* versi 25. Analisis tersebut mulai dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Dilanjutkan berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, diperoleh data *pretest-posttest* menelaah kelas eksperimen dan kelas kontrol keseluruhan berdistribusi normal. Maka, penulis melaksanakan dua uji hipotesis, yakni uji t dan uji wilcoxon jika distribusi tidak normal. Penulis juga menggunakan uji peningkatan (*N-Gain*) untuk mengetahui efektivitas perlakuan dan rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- g. Penulis merumuskan simpulan dari hasil perhitungan data yang telah dianalisis.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan analisis data merupakan cara mengolah dan menganalisis data yang dihasilkan dari penelitian telah penulis laksanakan. Heriyadi (2023:116) mengatakan, penganalisisan data yaitu proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data. Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, data hasil penelitian yang penulis analisis menggunakan analisis statistik penelitian terhadap dua perlakuan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Heryadi, (2023: 114), “Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan

variabel penelitian yang diperoleh dari hasil pengukuran”, sedangkan statistik inferensial merupakan kelanjutan dari statistik deskriptif yang digunakan untuk mengolah data yang bersifat menguji hipotesis dan membuat generalisasi. Sebagaimana menurut Ardiawan K N dalam Abdullah K, Dkk (2022:87) mengemukakan,

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan menentukan mean dan median terlebih dahulu juga rata simpangan untuk memperoleh data awal. Setelah menentukan simpangan dilanjutkan dengan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Analisis data yang ditempuh penulis sebagai berikut.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian diperoleh dari hasil perhitungan pengukurannya. Langkah-langkah statistik deskriptif menurut (Heriyadi, 2023:114).

1. Membuat distribusi frekuensi
2. Menemukan ukuran data statistik, banyak data (n), data terbesar (db), data terkecil (dk), rentang (i), rata-rata ($mean$), median (me), modus (mo), varians (S^2), dan standar deviasi (ds).

1. Uji Prasyarat Eksperimen

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji untuk mengetahui data penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Heriyadi (2023:41) menjelaskan

Sebaran skor yang normal atau berdistribusi normal terjadi apabila sebaran skor di bawah dan di atas mean atau median dalam keadaan seimbang baik dari segi jumlahnya, maupun dari segi simpangannya. Sedangkan yang tidak berdistribusi normal dapat terjadi sebaran skor itu cenderung berkelompok di bawah atau di atas mean dan median.

Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS statistics* versi 25. Untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau uji *Shapiro-Wilk*. Penggunaan rumus disesuaikan berdasarkan jumlah sampel yang di uji cobakan. Jika menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sampel yang digunakan harus >50 . Jika sampel yang digunakan <50 maka uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*.

Berikut merupakan langkah-langkah uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menurut Gunawan (2018:64-66), sebagai berikut.

- 1) Buka program SPSS
- 2) Buka lembar kerja baru klik *File – New – Data*.
- 3) Klik *Variabel View*.
- 4) Pilih menu *Analyze – Nonparametric Test – Legacy Dialogs – 1-sample K-S*.
- 5) Selanjutnya akan tampak kotak dialog *Explore*. Masukkan variabel ke kotak *test variablelist*, lalu klik OK.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas data sebagai berikut.

- 1) Jika Sig >0.05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika Sig $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data merupakan pengujian untuk mengetahui varian populasi dari sebaran data memiliki kesamaan atau ketidaksamaan, dalam artian homogen atau tidaknya. Menurut Subando (2021:33) menjelaskan bahwa uji homogenitas digunakan untuk menganalisis apakah dua variabel memiliki varians yang sama. Uji homogenitas digunakan untuk mengevaluasi apakah varians skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama atau berbeda. Uji homogenitas dalam penelitian ini akan menggunakan *software SPSS statistics* versi 25. Tujuannya untuk mengetahui nilai kesamaan skor dari variabel Y yang dikaitkan dengan skor variabel X.

Berikut merupakan langkah-langkah menggunakan uji homogenitas data menurut Gunawan (2018:75-76) dengan menggunakan bantuan *SPSS statistics* versi 25.

- 1) Buka program SPSS
- 2) Klik *Variabel View*.
- 3) Jika *Variabel View* sudah diisi, selanjutnya silakan masuk ke data view, lalu isikan sesuai data.
- 4) Klik *Analyze – Compare Mean – One Way Anova*.
- 5) Masukkan nilai variabel, nilai statistik ke kotak *dependent list* dan variabel kelas ke kotak faktor, lalu klik *option*.
- 6) Untuk melakukan uji homogenitas, beri tanda centang pada *Homogeneity Of Variance Test*.
- 7) Kemudian klik *continue*.
- 8) Klik OK.

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas data yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

- 2) Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data bersifat tidak homogen.

c. Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan antara alat ukur yang digunakan dengan materi yang diukur dan subjek yang diukur. Pengujian butir soal dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS *statistics* versi 25. Metode yang digunakan yaitu *corrected item-total correlation*, yakni metode dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item butir soal.

Kriteria atau syarat keputusan suatu instrumen dikatakan valid atau tidaknya menurut Sugiyono (2022: 183) dengan membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Setiap butir soal yang digunakan dalam penelitian diuji dengan menggunakan program SPSS Statistics Version 25.0. Kaidah keputusannya dengan cara melihat output yang dapat diketahui nilai korelasi antara masing-masing item dengan skor total item yang sudah dikorelasi. Nilai korelasi tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel product moment. Jika nilai korelasi item lebih besar daripada r tabel, product moment maka soal tersebut valid.

Berikut di bawah ini tabel hasil perhitungan uji validitas instrumen tes.

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes
Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total
P1	<i>Pearson Correlation</i>	1	.658**	.453**	.385*	.207	.307	.344*	.453**	.726**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.007	.025	.240	.077	.047	.007	.000
	<i>N</i>	34	34	34	34	34	34	34	34	34
P2	<i>Pearson Correlation</i>	.658**	1	.348*	.466**	.406*	.554**	.476**	.621**	.898**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.044	.006	.017	.001	.004	.000	.000
	<i>N</i>	34	34	34	34	34	34	34	34	34
P3	<i>Pearson Correlation</i>	.453**	.348*	1	-.061	.602**	.248	.390*	.502**	.627**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.007	.044		.734	.000	.158	.023	.002	.000
	<i>N</i>	34	34	34	34	34	34	34	34	34
P4	<i>Pearson Correlation</i>	.385*	.466**	-.061	1	.153	.236	.147	.351*	.481**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.025	.006	.734		.387	.178	.408	.042	.004
	<i>N</i>	34	34	34	34	34	34	34	34	34
P5	<i>Pearson Correlation</i>	.207	.406*	.602**	.153	1	.418*	-.060	.232	.544**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.240	.017	.000	.387		.014	.735	.187	.001
	<i>N</i>	34	34	34	34	34	34	34	34	34
P6	<i>Pearson Correlation</i>	.307	.554**	.248	.236	.418*	1	.129	.435*	.637**

	Sig. (2-tailed)	.077	.001	.158	.178	.014		.469	.010	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
P7	Pearson Correlation	.344*	.476**	.390*	.147	-.060	.129	1	.552**	.581**
	Sig. (2-tailed)	.047	.004	.023	.408	.735	.469		.001	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
P8	Pearson Correlation	.453**	.621**	.502**	.351*	.232	.435*	.552**	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.002	.042	.187	.010	.001		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	.726**	.898**	.627**	.481**	.544**	.637**	.581**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.001	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2025

Keterangan:

P1-P8 : Item atau pernyataan

Pearson Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig. (2-tailed) : Nilai signifikansi

N : Jumlah sampel

Tabel 3.13
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,726	0,339	Valid
Pertanyaan 2	0,898	0,339	Valid
Pertanyaan 3	0,627	0,339	Valid
Pertanyaan 4	0,481	0,339	Valid
Pertanyaan 5	0,544	0,339	Valid
Pertanyaan 6	0,637	0,339	Valid
Pertanyaan 7	0,581	0,339	Valid
Pertanyaan 8	0,763	0,339	Valid

Untuk item soal nomor 1, nilai r hitung diperoleh 0,726 dapat dikatakan bahwa item nomor 1 valid. Untuk item soal nomor 2, nilai r hitung diperoleh 0,898 dapat dikatakan bahwa item soal nomor 2 valid. Untuk item soal nomor 3, nilai r hitung diperoleh 0,627 dapat dikatakan bahwa item soal nomor 3 valid. Untuk item soal nomor 4, nilai r hitung diperoleh 0,481 dapat dikatakan bahwa item soal nomor 4 valid. Untuk item soal nomor 5, nilai r hitung diperoleh 0,544 dapat dikatakan bahwa item soal nomor 5 valid. Untuk item soal nomor 6, nilai r hitung diperoleh 0,637 dapat dikatakan bahwa item soal nomor 6 valid. Untuk item soal nomor 7, nilai r hitung diperoleh 0,581 dapat dikatakan bahwa item soal nomor 7 valid. Untuk item soal nomor 8, nilai r hitung diperoleh 0,763 dapat dikatakan bahwa item soal nomor 8 valid.

Berdasarkan tabel 3.13 hasil perhitungan uji validitas instrumen soal dari 8 pertanyaan tersebut dikatakan valid karena nilai r hitung > r tabel, dimana r tabel tersebut menggunakan taraf signifikansi 5%.

d. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan kekonsistenan, keterandalan, atau suatu kestabilan alat ukur tes yang akan digunakan. Adapun instrumen reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *corrected item-total correlation*. Uji reabilitas ini tes dapat dikatakan baik jika dapat menghasilkan skor yang cukup akurat. Uji reabilitas ini diperlukan untuk melengkapi suatu syarat validnya sebuah alat evaluasi. Uji reabilitas ini berkaitannya dengan konsistensi, atau kestabilan antara alat uji yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian untuk mengetahui sebuah tes reliabilitasnya tinggi sedang atau rendah dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya dengan bantuan SPSS *statistic* versi 25. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Cronbach"s alpha $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai Cronbach"s alpha $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Arikunto (2019) Klasifikasi tingkat reliabilitas berdasarkan interpretasi indeks reliabilitas sebagai berikut.

No	Koefisian Reliabilitas	Tinggi Reliabilitas
1.	0.800-1,000	Sangat tinggi
2.	0,600-0,700	Tinggi
3.	0,400-0,599	Cukup
4.	0,200-0,399	Rendah
5.	0,00-0,199	Sangat rendah

Berikut di bawah ini tabel hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen tes.

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.761	9

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel uji reliabilitas instrumen, besarnya jumlah cronbach alpha adalah 0,761. Berdasarkan perolehan tersebut maka nilai 0,761 lebih besar dari 0,600 maka dapat disimpulkan seluruh item soal yang digunakan reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi.

2. Uji Prasyarat Analisis Stastitik

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini berguna untuk membuktikan efektivitas model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Uji hipotesis yang digunakan yaitu, uji t jika data berdistribusi normal dan uji wilcoxon jika data tidak berdistribusi normal. Uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

1) Uji t

Uji t merupakan teknik pengujian yang digunakan apabila data berdistribusi normal. Heryadi (2023: 50) menyatakan bahwa uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah). Dalam penelitian ini, uji t yang digunakan untuk dua sampel berpasangan (*Paired Sample t Test*) karena tes yang

dilakukan sebelum dan setelah perlakuan dilaksanakan dalam dua kelas (eksperimen dan kontrol).

Teknik statistik uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel. Dalam menggunakan teknik ini ada persyaratan yang harus diperhatikan yaitu data harus berupa data interval (skor) dan data radio (berat badan, besar penghasilan, dan sebagainya). Data yang diuji keduanya harus berdistribusi normal. Langkah-langkah melakukan pengujian hipotesis uji t menurut Gunawan (2018:86-88) dengan bantuan SPSS versi 25 yaitu sebagai berikut.

- a) buka program SPSS, klik variabel *View*.
- b) Isikan data yang tersedia, selanjutnya klik *Analyze – Compare Mean – Paired Samples T Test*.
- c) Selanjutnya akan muncul tampilan *Paired Samples T Test*, kemudian masukan variabel nilai prates dan pascates pada kotak *Paired Variables* (variabel 1 dan variabel 2).
- d) Klik OK.

Jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai tabel dapat berarti bahwa dua rata-rata skor yang dibandingkan menunjukkan perbedaan yang berarti. Jadi uji t ini akan digunakan untuk mengetahui dampak model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Hasil *pretest* dan *posttest* akan dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t tersebut. Salah satu syarat untuk menggunakan uji-t antara lain berdistribusi normal dan varians homogen.

2) Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon merupakan pengujian yang dilakukan ketika sebaran data tidak menunjukan sifat normal. Uji wilcoxon ini akan dilakukan ketika data secara

keseluruhan atau salah satu dari variabel yang dibandingkan tidak normal atau bersifat juling negatif. Selaras dengan itu menurut Heriyadi (2023:59) menyatakan bahwa uji wilcoxon sangat tepat digunakan dalam uji perbedaan data yang salah satunya atau keseluruhan variabel yang dibandingkan tidak berdistribusi normal. Langkah-langkah uji Wilcoxon menurut Sujarweni (2012:110-113) menggunakan SPSS ver. 25. Yaitu sebagai berikut.

- a) Buka lembar kerja baru klik *File – New – Data*. Menampilkan *Variable view* untuk mempersiapkan pemasukan properti variabel.
- b) Setelah nama variabel didefinisikan, langkah selanjutnya adalah mengisi data pada bagian *data view*.
- c) Kemudian klik *Anlyze – Non Parametrik Test – 2 Related Samples*.
- d) Masukkan variabel secara bersamaan pada kotak *Test Pair (S) List*.
- e) Pada *Test type* pilih Wilcoxon.
- f) Klik OK untuk menyimpan hasil output.

Dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon yaitu.

- a) Jika $\text{Asymp. Sig (2-tailed)} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $\text{Asymp. Sig (2itailed)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji peningkatan atau uji gain merupakan pengujian untuk mengetahui suatu efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) tertentu pada penelitian. Uji gain ternormalisasi (*N-Gain*) digunakan untuk mengetahui jumlah peningkatan dari hasil belajar kognitif peserta didik dari masing-masing kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji gain dalam penelitian ini juga, untuk menentukan tafsiran efektivitas model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yang peneliti gunakan. Perhitungan uji gain akan memperlihatkan rata-rata peningkatan setiap peserta didik pada masing-

masing kelas dari nilai *gain* yang dihasilkan. Uji *gain* adalah uji dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Dengan cara perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* atau *gain score* tersebut, hasil tersebut akan mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu model tertentu dikatakan efektif tidaknya. Sejalan dengan itu menurut Elmuna (2020:17) menyatakan bahwa uji peningkatan hasil pembelajaran dihitung untuk melihat peningkatan nilai peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Uji peningkatan digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan. Perhitungan ini akan menunjukkan nilai rata-rata peningkatan setiap kelas dari *gain* yang dihasilkan. Pembagian kategori perolehan nilai *N-Gain* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.15
Pembagian Skor Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Melzer dalam Raharjo (2019)

Tabel 3.16
Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
>76	Efektif
56-75	Cukup Efektif
40-55	Kurang Efektif
<40	Tidak Efektif

Sumber: Hake, R.R, dalam Raharjo (2019)

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 pada peserta didik kelas VIII dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas VIII-I sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 34 orang, dan kelas VIII-J sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 34 orang. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis mulai dari tanggal 13 Januari sampai dengan 15 Januari 2025.